

PERSEPSI PENGUNJUNG APOTEK MENGENAI PENGUNAAN OBAT BAHAN ALAM SEBAGAI ALTERNATIF PENGOBATAN DI KELURAHAN MUJA MUJU KECAMATAN UMBULHARJO KOTA YOGYAKARTA

Ana Hidayati, Dyah Aryani Perwitasari

Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Abstrak

Telah dilakukan suatu penelitian mengenai persepsi pengunjung apotek. Mengenai penggunaan obat bahan alam sebagai alternatif pengobatan di Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Kajian atau penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat bahan alam dalam hal ini obat tradisional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan metode survai di apotek-apotek yang terletak di wilayah Kelurahan Muja Muju Umbulharjo Kota Yogyakarta dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yaitu pengunjung di apotek selanjutnya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu lebih dari 50% mempunyai persepsi yang baik dan benar mengenai obat tradisional atau obat bahan alam, hasil ini diperoleh melalui analisis statistik secara deskriptif dengan cross tab analisis dimana ada hubungan antara persepsi dengan tingkat pendidikan seseorang. Harapan utama dari penelitian ini adalah dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi oleh pihak-pihak terkait mengenai persepsi masyarakat tentang obat tradisional, bermanfaat untuk mengetahui berapa besar masyarakat yang telah mengenal dan berapa banyak yang pernah menggunakan obat tradisional dan menjadi bahan perbandingan pelengkap bagi kegiatan penelitian selanjutnya.

Kata kunci : *persepsi pengunjung, obat alam Kelurahan Muja Muju*

PENDAHULUAN

Obat adalah unsur penting dalam upaya penyelenggaraan kesehatan, oleh karena itu diperlukan obat dalam jumlah dan jenis yang cukup dengan kebutuhan sehingga dapat bermanfaat. Salah satu obat yang dibutuhkan selain obat sintesis adalah obat tradisional yang diperoleh dari bahan alam. Obat tradisional ternyata juga merupakan bagian penting dalam upaya menjaga dan memulihkan kesehatan masyarakat.

Pada dasarnya pemakaian obat tradisional mempunyai beberapa tujuan diantaranya adalah promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Obat tradisional juga merupakan warisan budaya dan diinginkan dipakai dalam sistem pelayanan kesehatan. Untuk itu harus sesuai dengan kaidah pelayanan kesehatan yaitu secara medis dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mencapai hal itu perlu dilakukan pengujian ilmiah tentang khasiat, keamanan, dan standar kualitasnya (Anonim, 2000).

Situasi dan kondisi yang terjadi di negara kita Indonesia akhir-akhir ini menyebabkan terjadinya pergantian pola konsumsi obat pada masyarakat antara lain dalam hal penggunaan obat tradisional sebagai salah satu obat alternatif dalam pengobatan di lingkungan masyarakat. Hampir semua pengguna obat tradisional beranggapan bahwa selain murah obat tradisional mempunyai efek samping yang lebih kecil dari obat sintesis. seruan kembali ke alam atau istilah "back to nature" menjadi bahan pembicaraan yang penting seiring dengan semakin dirasakan nya manfaat penggunaan obat tradisional. Hingga saat ini pemanfaatan produk bahan alam untuk pemeliharaan kesehatan mulai mengamplami peningkatan, pengguna produk bahan alam sangat bervariasi dari masyarakat pedesaan hingga perkotaan. beberapa pemikiran inilah perlu dilakukan pengamatan mengenai penggunaan produk bahan alam dalam hal ini adalah obat tradisional.

Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera. Kesan yang diterima individu

sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu, (Anonim, 2008).

Persepsi suatu proses aktif timbulnya kesadaran dengan segera terhadap suatu obyek yang merupakan faktor internal serta eksternal individu meliputi keberadaan objek, kejadian dan orang lain melalui pemberian nilai terhadap objek tersebut. Sejumlah informasi dari luar mungkin tidak disadari, dihilangkan atau disalah artikan. Mekanisme penginderaan manusia yang kurang sempurna merupakan salah satu sumber kesalahan persepsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode survai di apotek – apotek yang terletak di wilayah kelurahan muja muju umbulharjo kota yogyakarta dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yaitu 100 pengunjung di apotek. Sebelum proses dilakukan terlebih dahulu kuesioner di cek validasi dan reabilitasnya validitas dan reliabilitas diperlukan untuk mengukur apakah suatu kuesioner layak atau tidak digunakan dalam suatu penelitian.

Data yang berupa data persepsi Obat Tradisional di apotek wilayah kelurahan muja muju umbulharjo kota yogyakarta di analisa dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang telah diselidiki dengan menggambarkan keadaan responden berdasarkan jawabannya terhadap pertanyaan pada kuesioner sebagai fakta yang tampak, (Nawawi, 2007).

Data penelitian yang didapat berupa data induk ,yaitu data mengenai karakteristik dan persepsi responden pengunjung apotek terhadap obat tradisional..

Karakteristik responden pengunjung apotek yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan perbulan, dianalisis secara deskriptif . Data mengenai persepsi responden pengunjung

Prosiding Seminar Nasional "Home Care"

apotek diolah dengan melakukan scoring terhadap jawaban responden pengunjung apotek untuk mempermudah transformasi data melalui data kuantitatif yang kemudian dianalisis dengan metode deskriptif non analitik dengan analisis skor.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskriptif mengenai subjek penelitian diarahkan pada penyajian informasi mengenai data atau skor yang diperoleh melalui proses penelitian. Teknik ini digunakan untuk membantu memahami distribusi skor yang diperoleh serta menentukan tren atau arah dari distribusi tersebut, (Sari, 2004).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang berupa angka-angka dideskripsikan agar lebih memberikan manfaat dan gambaran mengenai subyek penelitian, dari data terkumpul dari 100 orang responden tersaji pada tabel I:

Tabel I. Karakteristik Responden Pengunjung Apotek

Karakteristik		Jumlah	Persentase (%)
Jenis kelamin	Pria	38	38
	Wanita	62	62
	Total	100	100
Usia	20 -29 tahun	79	79
	30 - 39 tahun	12	12
	40 - 49 tahun	7	7
	50 - 59 tahun	2	2
	> 60 tahun	-	-
	Total	100	100
Usia	SD	-	-
	SMP	4	4
	SMA	67	67
	S1	15	15
	Diploma	14	14
	Total	100	100

Pendidikan	Wiraswasta	10	10
	Karyawan Swasta	20	20
	Ibu rumah tangga	5	5
	PNS / ABRI	6	6
	Pelajar / Mahasiswa	50	50
	Lainnya	9	9
	Total	100	100
Pekerjaan	<700.000	42	42
	>700.000	58	58
	Total	100	100
Pendapatan	Kurang dari 2 kali	33	33
	Lebih dari 2 kali	77	77
	Total	100	100
Berobat ke dokter dalam sebulan	Kurang dari 2 kali	19	19
	Lebih dari 2 kali	81	81
	Total	100	100
Berkunjung ke apotek dalam sebulan	Kurang dari 2 kali	19	19
	Lebih dari 2 kali	81	81
	Total	100	100

Penelitian dilakukan terhadap 100 orang responden. Dengan ketentuan secara kebetulan responden mudah ditemui peneliti dan bersedia diwawancara menjawab pertanyaan-pertanyaan menggunakan media kuesioner. Penelitian dilakukan di apotek yang ada di kelurahan muja muju kecamatan umbulhardjo kota yogyakarta. Responden dipilih usia minimal 20 tahun sampai 60 tahun, bersedia memberikan waktu untuk mengisi kuesioner dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel.I, responden wanita lebih banyak dari pada responden pria, yaitu wanita sebanyak 62 orang atau 62%.

Batasan umur pada penelitian ini antara umur 20 sampai 60 tahun. Terlihat pada tabel I, karakteristik usia responden dari data penelitian yang telah dilakukan dimulai yang paling banyak yaitu usia antara 20-29 tahun sebanyak 79 orang atau 79 %.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan obat dalam pengobatan sendiri adalah pendidikan, pekerjaan, persepsi

sakit, dan jarak (Khalidun, 1995). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat daya tangkap informasi, sikap, pengetahuan dan perilaku kesehatan. Oleh karena itu tingkat pendidikan responden perlu diketahui (Istamingdyah, 2008).

Karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan terakhir seperti tertera dalam tabel I yaitu sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMU sebanyak 67 orang atau 67 %,

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Wardana (2008), dengan judul Penggunaan Obat Tradisional sebagai Alternatif Pengobatan pada Masyarakat di Kabupaten Sleman diketahui bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara bermakna terhadap minat responden dalam menggunakan obat tradisional, disebabkan adanya faktor lain yang lebih kuat memberikan pengaruh seperti tradisi nenek moyang, kebiasaan keluarga dan informasi nasehat dari tetangga atau teman kerabat atau penjual jamu/obat tradisional secara langsung.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan seperti tertera dalam tabel I dimana dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah pelajar atau mahasiswa sebanyak 50 orang atau 50%, sedangkan jawaban lainnya disini responden menjawab antara lain pensiunan, dosen, mahasiswa, guru honor, asisten apoteker, buruh, *freelance*, , pekerjaan tidak menetap dan ada yang tidak bekerja.

Tingkat konsumtifitas konsumen sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatannya. Oleh karena itu tingkat pendapatan berpengaruh terhadap upaya kesehatan masyarakat. Begitu juga tingkat konsumtifitas responden terhadap penggunaan obat tradisional.

Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap status sosial, daya beli, gaya hidup dan perilaku dalam kesehatan. Oleh karena itu tingkat pendapatan responden perlu diketahui (Nurulita, 2003).

Karakteristik pendapatan per bulan responden seperti yang tersaji dalam tabel I

dimana dapat diketahui sebagian besar dari responden memiliki pendapatan per bulan lebih dari Rp. 700.000 sebanyak 58 orang atau 58%.

Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 217/KEP/2009 tentang Penetapan Upah Minimum Provinsi (UMP) DIY Tahun 2010 tertanggal 5 November 2009, Besarnya Upah Minimum Provinsi (UMP) DIY Tahun 2010 sebagaimana dimaksud sebesar Rp. 754.694 (Anonim, 2009^b).

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Wardana (2008), diketahui bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh secara bermakna terhadap minat responden dalam menggunakan obat tradisional.

Tabel II. Alasan penggunaan obat tradisional atau obat bahan alam

No.	Alasan	Jawaban	Responden	
			Jumlah	Persentase (%)
1	Mengetahui obat tradisional	Sangat Tidak setuju	-	-
		Tidak setuju	1	1
		Netral	20	20
		Setuju	56	56
		Sangat Setuju	23	23
		Total	100	100
2	Harga obat tradisional lebih murah	Sangat Tidak setuju	-	-
		Tidak setuju	16	16
		Netral	24	24
		Setuju	44	44
		Sangat Setuju	16	16
		Total	100	100
3	Khasiat obat tradisional sama dengan obat yang beredar	Sangat Tidak setuju	2	2
		Tidak setuju	26	26
		Netral	36	36
		Setuju	29	29
		Sangat Setuju	7	7
		Total	100	100

4	Back to nature	Sangat Tidak setuju	3	3
		Tidak setuju	18	18
		Netral	26	26
		Setuju	40	40
		Sangat Setuju	13	13
		Total	100	100
5	Efek samping lebih ringan	Sangat Tidak setuju	-	-
		Tidak setuju	9	9
		Netral	21	21
		Setuju	48	48
		Sangat Setuju	22	22
		Total	100	100
6	Tidak sembuh dengan obat modern	Sangat Tidak setuju	2	2
		Tidak setuju	19	19
		Netral	37	37
		Setuju	35	35
		Sangat Setuju	7	7
		Total	100	100

Dari table II diatas dapat kita ketahui ternyata sebagian besar masyarakat telah mengenal adanya obat tradisional dan masyarakat beranggapan bahwa dengan obat bahan alam atau obat tradisional harga lebih murah, menilai efek samping obat tradisional lebih ringan dari pada obat modern, hasil analisa dari table diatas diketahui bahwa masyarakat belum bisa menilai efektifitas khasiat obat tradisional belum tentu lebih baik dari obat modern karena masyarakat memilih obat tradisional lebih kepada *back to nature*

Dari hasil penelitian dilihat pada tabel II dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan mengenal atau tahu obat tradisional. Sangatlah wajar kalau sebagian besar responden mengenal atau tahu obat tradisional, mengingat obat tradisional merupakan warisan nenek moyang yang masih turun-temurun sampai saat ini. Di Indonesia sendiri saat ini tercatat sekitar 40% penduduk Indonesia menggunakan pengobatan tradisional, 70% berada di daerah pedesaan (Harmanto dan Subroto, 2007).

Penggunaan obat tradisional di masyarakat sesungguhnya perlu memperhatikan

sisi keamanan obat tradisional. Pemahaman tentang obat tradisional di kalangan masyarakat berbeda-beda. Pemilihan obat tradisional yang tepat dapat memberi solusi mengatasi masalah kesehatan dengan tepat pula.

Sangat perlu memberikan informasi yang tepat dalam hal penggunaan obat tradisional mengenai efek samping, dosis dan aturan pemakaian secara benar, agar penggunaan obat tradisional pun tidak sembarangan dan dapat memberikan efek terbaik sesuai harapan penggunaannya.

Tabel III. Alasan Tidak menggunakan Obat Tradisional atau Obat Bahan Alam

No.	Alasan	Jawaban	Responden	
			Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak percaya pada khasiatnya	Sangat Tidak setuju	9	9
		Tidak setuju	67	67
		Netral	16	16
		Setuju	6	6
		Sangat Setuju	2	2
		Total	100	100
2.	Efek yang ditimbulkan tidak spesifikggbb	Sangat Tidak setuju	6	6
		Tidak setuju	36	36
		Netral	33	33
		Setuju	23	23
		Sangat Setuju	2	2
		Total	100	100
3.	Sediaan obat tradisional tidak menarik	Sangat Tidak setuju	5	5
		Tidak setuju	23	23
		Netral	33	33
		Setuju	32	32
		Sangat Setuju	7	7
		Total	100	100
4.	Khasiat kurang manjur dibanding obat modern	Sangat Tidak setuju	4	4
		Tidak setuju	49	49
		Netral	36	36
		Setuju	10	10
		Sangat Setuju	1	1
		Total	100	100

5.	Sangat sulit memperoleh obat tradisional	Sangat Tidak setuju	6	6
		Tidak setuju	29	29
		Netral	33	33
		Setuju	31	31
		Sangat Setuju	1	1
Total		100	100	

Dari hasil yang disajikan membuktikan bahwa obat tradisional sebagai salah satu upaya kesehatan cukup populer di kalangan masyarakat. Oleh karena itu perlu dipantau kebenaran informasi mengenai obat tradisional yang beredar sehingga masyarakat terlindungi dalam penggunaannya. Pengobatan tradisional ini harus terus dikembangkan dan dipelihara sebagai warisan budaya bangsa yang terus ditingkatkan melalui penggalian, penelitian, pengujian dan pengembangan serta penemuan obat-obatan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada tabel III diatas, dapat dilihat bahwa 67% responden percaya dengan khasiat dari obat tradisional, tetapi belum mengetahui secara spesifik tentang efek yang ditimbulkan oleh obat tradisional

Pandangan masyarakat terhadap jamu sering terjadi kesalah pahaman. Bahwa sejatinya jamu berbeda dengan obat. Bahan-bahan berkhasiat dalam jamu bersifat ramuan yang masih kasar (*raw material*), yang belum disaripatkan zat berkhasiatnya sebagaimana halnya obat. bahan berkhasiat yang umumnya belum teranalisis zat apa persisnya yang memberikan khasiat karena masih berupa bahan kasar (*raw material*), belum dapat berperan sebagai obat. Kesembuhan oleh bahan berkhasiat, belum bisa diterima secara bermakna (signifikan) sebagai obat. Oleh karenanya perlu kesabaran dan ketekunan dalam minum jamu. Minum jamu dengan teratur diharapkan akan membuat proses penyembuhan penyakit lebih baik.

Alasan lainnya yang disebutkan responden antara lain : kebiasaan dari muda, kebiasaan keluarga, sudah turun temurun, sudah sering/terbiasa minumannya, badan terasa jadi

sehat, ikut-ikutan kata orang, menjaga kesehatan, tetangga yang jual, dari bahan alam, membuat sehat, sedikit efek sampingnya, menambah stamina, mencoba-coba, supaya menjadi sehat, lebih alami dan aman, juga sebagai pengganti obat.

Penggunaan obat tradisional masih digemari. Sebagian masyarakat menggunakan menganggap obat tradisional aman, bahkan lebih aman dibandingkan obat-obat konvensional yang berupa obat-kimiawi, serta dinilai jauh lebih murah harganya (Gitawati dan Handayani, 2008).

Pada penelitian ini sebagian besar responden menggunakan obat tradisional dengan alasan aman dikonsumsi sebanyak 170 orang atau 46,2%. Hal tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Afriyani (2003), berjudul Minat Masyarakat di Kabupaten Magelang dalam Menggunakan Obat Tradisional, bahwa alasan penggunaan obat tradisional adalah karena relatif aman (32,60%). Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang berjudul Penggunaan Obat Tradisional sebagai Alternatif Pengobatan pada Masyarakat di Kabupaten Sleman oleh Wardana (2008), yaitu penggunaan obat tradisional dengan alasan terbanyak karena mudah didapat (44%).

Masyarakat juga menganggap obat tradisional aman untuk dikonsumsi karena berasal dari alam dan sudah digunakan secara turun-temurun (Harmanto dan Subroto, 2007).

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Wardana (2008) dengan judul Penggunaan Obat Tradisional sebagai Alternatif Pengobatan pada Masyarakat di Kabupaten Sleman, diperoleh hasil data obat tradisional yang biasa digunakan oleh responden adalah jamu gendong (55%). Hal ini memberikan hasil yang sama dengan penelitian ini. Kemungkinan dikarenakan penjual jamu gendong lebih banyak ditemui di masyarakat sehingga sering kita jumpai di daerah-daerah di Indonesia.

Prosiding Seminar Nasional "Home Care"

Tabel IV. Pernyataan Tentang Obat Tradisional atau Obat Bahan Alam

No	Alasan	Jawaban	Responden	
			Jumlah	Persentase
1.	Obat tradisional luar negeri lebih manjur	Sangat Tidak setuju	10	10
		Tidak setuju	46	46
		Netral	29	29
		Setuju	12	12
		Sangat Setuju	3	3
Total			100	100
2.	Obat tradisional dicampur dengan obat modern atau bahan kimia	Sangat Tidak setuju	27	27
		Tidak setuju	56	56
		Netral	14	14
		Setuju	3	3
		Sangat Setuju	-	-
Total			100	100
3.	Obat tradisional dengan kemasan mewah	Sangat Tidak setuju	10	10
		Tidak setuju	37	37
		Netral	25	25
		Setuju	24	24
		Sangat Setuju	4	4
Total			100	100
4.	Dokter meresepkan obat tradisional	Sangat Tidak setuju	1	1
		Tidak setuju	5	5
		Netral	40	40
		Setuju	41	41
		Sangat Setuju	13	13
Total			100	100
5.	Obat modern lebih manjur	Sangat Tidak setuju	7	7
		Tidak setuju	39	39
		Netral	40	40
		Setuju	11	11
		Sangat Setuju	3	3
Total			100	100
6.	Jamu gendong ditambah dengan bahan kimia	Sangat Tidak setuju	21	21
		Tidak setuju	43	43
		Netral	24	24
		Setuju	10	10
		Sangat Setuju	2	2
		Total		

7.	Jamu yang mengandung bahan kimia ditarik oleh BPOM	Sangat Tidak setuju	7	7
		Tidak setuju	4	4
		Netral	14	14
		Setuju	33	33
		Sangat Setuju	42	42
Total			100	100
8.	Tanaman obat keluarga tidak perlu dipelihara di rumah	Sangat Tidak setuju	46	46
		Tidak setuju	42	42
		Netral	3	3
		Setuju	4	4
		Sangat Setuju	5	5
Total			100	100
9.	Bapak/ ibu/ saudara sering minum jamu gendong	Sangat Tidak setuju	3	3
		Tidak setuju	9	9
		Netral	40	40
		Setuju	41	41
		Sangat Setuju	7	7
Total			100	100
10.	Obat tradisional tidak dibuat sendiri	Sangat Tidak setuju	2	2
		Tidak setuju	11	11
		Netral	20	20
		Setuju	42	42
		Sangat Setuju	25	25
Total			100	100
11.	Penggunaan obat tradisional meningkat	Sangat Tidak setuju	1	1
		Tidak setuju	4	4
		Netral	31	31
		Setuju	42	42
		Sangat Setuju	22	22
Total			100	100
12.	Obat tradisional tidak menimbulkan khasiat	Sangat Tidak setuju	10	10
		Tidak setuju	41	41
		Netral	29	29
		Setuju	17	17
		Sangat Setuju	3	3
Total			100	100
13.	Orang - orang gengsi minum obat tradisional	Sangat Tidak setuju	26	26
		Tidak setuju	47	47

		Netral	17	17
		Setuju	6	6
		Sangat Setuju	4	4
		Total	100	100
14.	Saya gengsi minum obat tradisional	Sangat Tidak setuju	32	32
		Tidak setuju	47	47
		Netral	18	18
		Setuju	2	2
		Sangat Setuju	1	1
		Total	100	100

Pada table IV berisi tentang beberapa pernyataan penting terkait dengan obat tradisional, dari hasil tersebut dilakukan scoring dan analisis yang . Hasil analisis merupakan suatu kesimpulan tentang pola pemikiran atau persepsi masyarakat tentang obat tradisional.

Hasil analisis secara statistik secara tabel silang menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai persepsi yang benar tentang obat tradisional, untuk melengkapi hasil tersebut kemudian tingkat persepsi di kait kan dengan tingkat pendidikan seseorang. Hasil analisis secara kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memang berpengaruh terhadap pola pemikiran dan persepsi seseorang.

Dengan pola persepsi yang benar tersebut, dapat dikethui bahwa masyarkat sudah bisa menerima bahkan dimungkinkan masyarakat mulai menggunakan obat tradisional.

KESIMPULAN

Persepsi masyarakat terhadap obat bahan alam atau obat tradisional sudah baik dan benar serta ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan atau persepsi dengan tingkat pendidikan

SARAN

Perlu dilakukan evaluasi dan penelitian kembali mengenai persepsi masyarakat mengeani penggunaan obat bahan alam atau obat tradisional di wilayah yang berbeda serta dimungkinkan untuk mengembangkan penetian

hingga tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani., 2003, Minat Masyarakat di Kabupaten Magelang dalam Menggunakan Obat Tradisional, *Skripsi*, Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Anonim,1989, *Buku Panduan Penataran Obat dan Permasalahannya*, 13-16, Fakultas Farmasi, UGM, Yogyakarta.
- Anonim, 1992, *Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan*, 3, 20, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Anonim, 1994, *Penelitian Penggunaan Obat dan Cara Pengobatan Tradisional di Rumah*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Anonim, 1996, *Kompendia Obat Bebas*, Direktorat Jendral Pengawasan Obat dan Makanan, Departemen Kesehatan RI, Jakarta: 1, 8, 11.
- Anonim, 1999, *Keputusan Menteri Kesehatan RI nomor:661/menkes/sk/vii/1994 tentang persyaratan obat tradisional*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta
- Anonim, 2003, *Ramuan Tradisional untuk Mengatasi Aneka Penyakit*, PT.Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Anonim, 2008^b, *Obat Tradisional dan Obat Herbal - Tantangan ke depan Farmasis*, http://www.informasi-obat.com/index.php?option=com_content&task=view&id=276&Itemid=31, diakses Juni 2010
- Anonim, 2008^c, *Populasi, Sampel dan Teknik Sampling*, <http://asprosbinareka.com/info.php?act=artDet&id=128>, diakses pada tanggal 26 mei 2010.
- Anonim, 2009^a, *Indonesia dan Obat Tradisional*, <http://obattradisionalalami.blogspot.com/> diakses juni 2010

Prosiding Seminar Nasional "Home Care"

- Anonim, 2009^c, Mengenal Penggolongan Obat (bagian 3 - tamat) <http://www.ptphapros.co.id/article.php?&m=Article&aid=19&lg> diakses pada tanggal 8 september 2009.
- Astika, I.Y.M., 2006, Penggunaan Obat Tradisional untuk Pengobatan Sendiri pada Masyarakat di Kelurahan Ngupasan Gondomanan Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta.
- Faisal, S, 2005, *Format-format Penelitian Sosial*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Gitawati, R. dan Handayani, R.S., (Badan Litbangkes Depkes), 2008, Profil Konsumen Obat Tradisional terhadap Ketanggapan akan Adanya Efek Samping Obat Tradisional, *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, Vol. 11, No.3, Juli 2008: 283-288.
- Harmanto, N. dan Subroto, M. A., 2007, *Pilih Jamu dan Herbal Tanpa Efek Samping*, PT. Elex Media Komputindo, Gramedia, Jakarta.
- Istamingdyah, R., 2008, Dasar-Dasar Pertimbangan Upaya Pengobatan Sendiri pada Masyarakat di Kabupaten Klaten, *Skripsi*, Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan.
- Kasniyah. N, 1983, Pengambilan Keputusan dalam Pemilihan Sistem Pengobatan, Khususnya Penanggulangan Penyakit Anak Balita pada Masyarakat Pedesaan Jawa, *Tesis*, Program Studi Antropologi Kesehatan Universitas Indonesia, Jakarta: 90.
- Khaldun, S., 1995. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Ibu Mengobati Sendiri Anak Balitanya yang Menderita Penyakit Batuk Pilek di Pedesaan Jawa Barat, Jakarta, *Tesis*, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 57-71.
- Kumalasari, L. O. R., 2006, Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya, *Majalah Ilmu Kefarmasian*, Vol. III, No.1, April 2006, 01 - 07.
- Liliindrawati., 2008, *Self Medication (Pengobatan Sendiri): Panduan Dasar*, The Torchbearers' Newsletter, edisi 3/2008
- Narti K. P., 2009, Obat Tradisional Jadi Alternatif Penyembuhan, <http://sijaka.wordpress.com/2009/01/26/obat-tradisional-jadi-alternatif-penyembuhan/>, diakses pada tanggal 8 September 2009.
- Notoatmodjo., S, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nugroho. A., Rahman. E., dan Dediwan. K., 2002, *Standarisasi Produk Obat Asli Indonesia di Industri*, Fakultas Farmasi UMP, Purwokerto.
- Nurulita. R., 2003, Studi Pola Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas untuk Pengobatan Sendiri pada Anggota Kepolisian Sektor di Kabupaten Sleman, *Skripsi*, Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Soejoeti, S.Z., 2005, *Konsep Sehat, Sakit dan Penyakit dalam Konteks Sosial budaya*, Pusat Penelitian Ekologi Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Sukandar E Y, 2006, Tren dan Paradigma Dunia Farmasi, Industri-Klinik-Teknologi Kesehatan, disampaikan dalam orasi ilmiah Dies Natalis ITB, http://www.itb.ac.id/focus/focus_file/orasi-ilmiah-dies-45.pdf, diakses Juni 2010
- Supardi. S., Jamal. s., dan Raharni., (Badan Litbangkes Depkes), 2005, Pola Penggunaan Obat, Obat Tradisional, dan Cara Tradisional dalam Pengobatan Sendiri di Indonesia, *Buletin Penelitian*

- Kesehatan*, Volume 33 No.4, 2005 halaman 192-198.
- Supardi, S. dan Notosiswoyo, M., (Badan Litbangkes Depkes), 2005, Pengobatan Sendiri Sakit Kepala, Demam, Batuk dan Pilek pada Masyarakat di Desa Ciwalen, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, *majalah Ilmu Kefarmasian*, Vol. II No.3, hal. 134-144.
- Supranto, J., 1992, *Teknik Sampling*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Tjay. T. H., dan Raharja. K., 2002, *Obat-obat Penting*, PT. Elex Media Komputindo, Gramedia, Jakarta.
- Wardana, S., 2008, Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat di Kabupaten Sleman, *Skripsi*, Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Wasito. H., 2008, Peran Perguruan Tinggi Farmasi dalam Pengembangan Industri Kecil Obat tradisional untuk Pengentasan Kemiskinan, <http://hendriapt.wordpress.com/>, diakses Mei 2010
- Wirasuta, I. M. A. G., 2009, Tren Perkembangan Dunia Farmasi : Tempat Pengabdian Profesi Farmasi, <http://gelgel-wirasuta.blogspot.com/2009/12/tren-perkembangan-dunia-farmasi-tempat.html>, diakses Juni 2010.